

Kesiapan Kompetensi Guru PAUD dalam Menyongsong Pendidikan AUD di Era *Society 5.0*

Anisa Utamiyati Tri Rumpoko^{1✉}, Diana¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3023](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3023)

Abstrak

Era *society 5.0* membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Menghadapi tantangan ini guru memerlukan kesiapan kompetensi yang sesuai dengan era *society 5.0*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil kesiapan kompetensi guru PAUD di Jawa Tengah dalam menyongsong Pendidikan Anak Usia Dini di era *society 5.0*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner *online* yang berisikan tentang 4 kompetensi guru PAUD yang disesuaikan dengan konsep *society 5.0* dan divalidasi oleh ahli dalam bidang PAUD. Penyebaran kuesioner dilakukan di enam Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dengan 270 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *K-Means Cluster*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil kesiapan kompetensi guru PAUD di Jawa Tengah yaitu mayoritas guru termasuk dalam klaster sedang dengan kesiapan tertinggi pada kompetensi Kepribadian dan kesiapan terendah pada kompetensi profesional. Wilayah yang termasuk dalam klaster dengan kesiapan kompetensi tinggi yaitu Kabupaten Semarang, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Klaten. Peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan, dukungan, dan motivasi terhadap guru PAUD untuk meningkatkan kesiapan kompetensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: *kompetensi guru; pendidikan anak usia dini; society 5.0*

Abstract

The era of *society 5.0* brings new challenges to the world of education. Facing this challenge, teachers need competency readiness by the 5.0 era *society*. This study aims to provide an overview of the competency profile of ECE teachers in Central Java in welcoming Early Childhood Education in the era of *society 5.0*. The method in study uses a quantitative approach to the type of survey research. Data collection technique is through an online questionnaire containing 4 ECE teacher competencies that adjusted to the concept of *society 5.0* and validated by experts in the ECE field. The questionnaires distributed in six districts and cities in Central Java with 270 respondents. Data analysis in this study used *K-Means Cluster* analysis. The results of this study indicate that the profile of the readiness of ECE teachers in Central Java is that the majority of teachers included in the medium cluster with the highest readiness in Personality competence and the lowest readiness in professional competence. Areas included in the cluster with high competency readiness are Semarang Regency, Pati Regency, and Klaten Regency. Researchers suggest providing training, support, and motivation for ECE teachers to improve their competency readiness.

Keyword: *early childhood education; teacher competence; society 5.0*

Copyright (c) 2022 Anisa Utamiyanti Tri Rumpoko & Diana.

✉ Corresponding author :

Email Address : anisautamiyanti@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 22 July 2022, Accepted 27 October 2022, Published 12 November 2022

Pendahuluan

Perubahan dan pergeseran dalam pola hidup serta interaksi dalam kehidupan memicu adanya perkembangan yang pesat (Yoga, 2019). Krlev, dkk. (2020) menyebutkan bahwa perubahan masyarakat yang cepat dapat membentuk perubahan keadaan masyarakat yang lalu. Pada abad 21 muncul Revolusi Industri ke 4.0 yang pertama kali dibahas di negara Jerman pada tahun 2011 (Schwab, 2017). Berbagai tantangan masyarakat bermunculan di era ini. Prasetyo dan Trisyanti (2018) menyebutkan bahwa tantangan Revolusi Industri 4.0 yaitu adanya perubahan sosial yang mendisrupsi bidang sosial, hukum, dan ekonomi. Tantangan dan dampak dari Revolusi Industri 4.0 ini mencetuskan adanya sebuah konsep yang disebut sebagai *Society 5.0*. Pada tahun 2016 konsep *Society 5.0* pertama kali dikenalkan oleh negara Jepang. Konsep *Society 5.0* memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat manusia di mana perekonomian, penyelesaian berbagai tantangan sosial, dan manusia dapat menikmati hidup dengan baik (Fukuyama, 2018). Konsep *society 5.0* berfokus pada masyarakat yang berpusat pada manusia, menggabungkan ruang virtual dan ruang fisik, masyarakat yang intensif pengetahuan, dan masyarakat berbasis data (Deguchi, dkk., 2020). Melalui konsep *Society 5.0* diharapkan masyarakat mampu menyelesaikan berbagai masalah sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir dari revolusi industri 4.0 seperti adanya *Internet of Think*, *big data*, dan robotika (Putra, 2019). Maka dari itu adanya konsep *Society 5.0* diharapkan manusia dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan dapat menikmati hidupnya.

Mewujudkan masyarakat 5.0 memerlukan dukungan dan penyesuaian dari berbagai bidang, termasuk bagi bidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi (Pratama, dkk., 2022). Kemampuan dan kepribadian yang berkembang dapat dimiliki melalui proses pendidikan (Utanto, dkk., 2018). Supaya manusia dapat memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman diperlukannya peran pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengajaran. Kompetensi abad 21 merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh masyarakat di era *Society 5.0*. Sulaiman dan Ismail (2020) menyatakan adanya keterampilan abad 21 mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang sejalan dengan pendidikan saat ini. Keterampilan di abad 21 yaitu keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menunjukkan literasi digital, berpikir kritis, kesadaran global, pemahaman budaya, kolaborasi, kewarganegaraan, keterampilan komunikasi dan lain sebagainya (Parsons, 2020). Sedangkan menurut Haqqi dan Wijayati (2019) era *Society 5.0* memerlukan keterampilan berpikir kritis, kecerdasan emosi, kemampuan penilaian, kemampuan bernegosiasi, serta fleksibilitas kognitif.

Pendidikan di era *society 5.0* perlu untuk memanfaatkan teknologi yang didukung oleh internet dan multimedia interaktif yang merupakan fokus penting dalam pendidikan di masa depan serta perlu diintegrasikan secara efektif dalam pengajaran dan pembelajaran (Ratheeswari, 2018). Teknologi ini berperan untuk sistem penyampaian instruksi, alat bantu pembelajaran dan alat untuk meningkatkan proses pembelajaran (Raja & Nagasubramani, 2018). Melalui adanya dukungan dan pemanfaatan TIK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas tidak dapat dicapai tanpa adanya guru yang profesional (Pratama, dkk., 2022). Guru sebagai pelaku pendidikan tentunya berperan dalam mewujudkan *society 5.0*. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Utanto, dkk., 2018). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru berupa pengetahuan konten pedagogik, efikasi diri, dan antusiasme pengajaran memiliki hubungan positif dengan minat siswa; efikasi diri berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa (Fauth, dkk., 2019). Mewujudkan konsep *society 5.0* guru perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Termasuk guru PAUD, dimana Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan pertama yang diterima oleh anak-anak. Pendidikan Anak Usia Dini akan

memperkenalkan pada anak mengenai berbagai konsep kehidupan, membentuk konsep, pembiasaan, dan penanaman karakter untuk ia kembangkan di masa depannya. Kualitas dari Pendidikan Anak Usia Dini memiliki dampak pada keberhasilan perkembangan pada anak (Egert, dkk., 2018) dan keberhasilan itu memerlukan peranan dari Guru PAUD.

Paradigma lama tentang empat kompetensi guru dapat disesuaikan dengan penyusunan kesiapan kompetensi guru PAUD di era *society 5.0*. Kompetensi tersebut berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Kemendikbud, 2017). Selain itu Kompetensi abad 21 juga menjadi dasar dalam menentukan kompetensi guru di era *society 5.0*. Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan pemahaman guru mengenai konten pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zamannya. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan tingkah laku guru yang disesuaikan dengan nilai dan moral yang berlaku. Kompetensi profesional berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru perlu memiliki keterampilan dalam penggunaan TIK untuk mempermudah pekerjaannya serta sesuai dengan tuntutan zaman. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berhubungan sosial dimana guru perlu memiliki kemampuan untuk menggabungkan dunia virtual dan nyata dalam berhubungan sosial. Sujatanond (2020) menyebutkan bahwa kompetensi guru di abad 21 yaitu kemampuan beradaptasi, komunikasi, kolaborasi dan keterampilan digital. Sedangkan Lase (2019) menyebutkan tentang kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru di era revolusi industri 4.0 yaitu bersahabat dengan teknologi, kolaborasi, kreatif dan berani mengambil resiko, memiliki humor yang baik, serta mengajar secara holistik. Kemampuan pada abad 21 dan revolusi industri 4.0 juga menjadi dasar dalam menentukan kesiapan kompetensi guru PAUD di era *Society 5.0*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh gambaran mengenai penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini Febrialismanto dan Nur (2020) menunjukkan bahwa guru mulai menggunakan internet untuk mengumpulkan data untuk kegiatan pembelajaran namun tidak ada hubungan yang signifikan pada hubungan penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru mulai menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Dimana penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru di era *society 5.0* (Parsons, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Fauziddin (2022) memperoleh gambaran mengenai kompetensi literasi digital tenaga pendidik PAUD di Kecamatan Rumbai memiliki nilai rata-rata literasi digital dengan kategori cukup baik. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa guru, khususnya Guru PAUD telah memiliki perhatian pada kompetensi Literasi digital, dimana kompetensi ini diperlukan dalam kompetensi guru di era *society 5.0*.

Berdasarkan penelusuran peneliti pada studi kepustakaan, penelitian terdahulu masih belum banyak membahas mengenai kompetensi guru PAUD untuk mewujudkan *society 5.0*. Penelitian – penelitian yang ada membahas mengenai kompetisi pada era Revolusi Industri 4.0 namun secara spesifik untuk *society 5.0* masih belum banyak ditemukan. Adapun penelitian yang telah membahas mengenai kesiapan kompetensi pada calon guru (Pratama, dkk., 2022). Namun untuk guru PAUD khususnya di Indonesia, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang serupa.

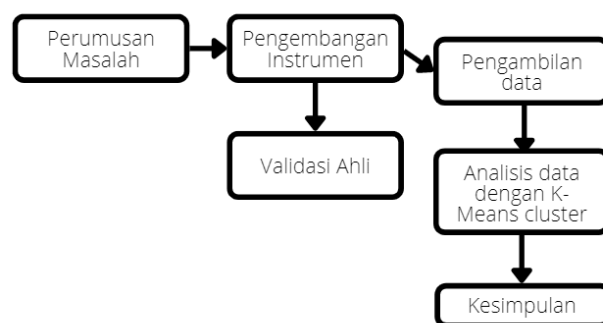
Maka dari itu peneliti ingin mengkaji dan menganalisis profil kesiapan kompetensi guru TK se-Jawa Tengah dalam menyongsong Pendidikan Anak Usia Dini di Era *Society 5.0*. Jawa Tengah merupakan provinsi dimana pertama kali peneliti melakukan pengamatan pada kompetensi guru PAUD. Pemahaman mengenai profil kesiapan guru merupakan langkah penting dalam memahami dan mendukung guru (Scherer, dkk., 2021).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pada penelitian akan menggambarkan fakta terkait kesiapan kompetensi guru PAUD dalam menyongsong pendidikan di era *Society 5.0*. Pengumpulan data dilakukan secara *online*

melalui *google form*. Uji Validasi Instrumen dilakukan oleh Ahli Doktor dan Magister yang berkecimpung di PAUD dan dikuatkan dengan Uji Validasi Item. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru TK se Jawa Tengah dengan wilayah Kab. Pati, Kab. Semarang, Kota Semarang, Kab. Klaten, Kab. Boyolali, dan Kab. Pemalang. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan derajat kesalahan sebesar 10% dengan jumlah populasi sebesar 7.617 guru. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 261 responden dari 6 Kota dan Kabupaten, kemudian peneliti bulatkan menjadi 270 responden. Masing-masing Kota dan Kabupaten diambil kuota sebanyak 45 responden.

Instrumen yang digunakan adalah angket tentang kesiapan kompetensi guru PAUD yang terdiri dari 37 pernyataan. Instrumen ini dikembangkan dari Kompetensi guru menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki di era *society 5.0*. Jawaban dalam kuesioner menggunakan skala likert (Sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai, dan sangat sesuai). Teknik analisis data menggunakan *K – Means Cluster*. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kelompok kelompok untuk dianalisis dan mendapatkan hasil profil dari kompetensi guru PAUD dalam menyongsong pendidikan PAUD di era *society 5.0*. Penelitian ini menggunakan 3 klaster untuk mengkategorisasikan data penelitiannya. Desain penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Konsep *Society 5.0* merupakan sebuah konsep kehidupan masyarakat dimana diharapkan masyarakat mampu menyelesaikan berbagai masalah sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir dari revolusi industri 4.0 seperti adanya *Internet of Think, big data*, dan robotika (Putra, 2019). Menyelesaikan permasalahan tentunya masyarakat memerlukan kemampuan atau kompetensi untuk mengatasinya. Termasuk pada guru PAUD. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tanggung jawab (Alkornia, 2017). Kesiapan kompetensi Guru PAUD dalam menyongsong Pendidikan Anak Usia Dini di era *society 5.0* berlandaskan pada 4 kompetensi guru PAUD dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 dan disesuaikan dengan kemampuan era *Society 5.0*. Keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan penyebaran kuesioner di enam Kabupaten dan Kota dengan total guru sebanyak 7.617 guru PAUD terdapat 270 guru PAUD yang mengisi kuesioner penelitian ini. Kesiapan kompetensi guru PAUD dalam menyongsong Pendidikan Anak Usia Dini di era *society 5.0* dari keseluruhan responden diketahui bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi tertinggi yang dimiliki oleh guru PAUD di Jawa Tengah dengan persentase sebesar 85%. Kompetensi Profesional berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu (1) Bertindak sesuai norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi AUD dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa, dan (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri,

dan bangga menjadi guru (Kemendikbud, 2017). Kesiapan kompetensi kepribadian pada guru di era *society 5.0* menggunakan Kompetensi Kepribadian relevan digunakan dalam landasan utama kesiapan kompetensi guru di era *Society 5.0*. Guru perlu memiliki ideologi Pancasila dalam kepribadiannya. Pada era *society 5.0* dengan mudahnya informasi yang didapat pastinya kita akan menemukan berbagai ideologi yang cocok dan tidak cocok diterapkan di Indonesia, maka guru perlu memperkuat ideologi Pancasila. Pancasila dapat membentuk karakter seseorang sehingga ideologi ini berpengaruh untuk menentukan masa depan masyarakat di *society 5.0* (Masyithoh, dkk., 2021). Selain itu, Kemampuan beradaptasi dengan ide dan teknologi baru muncul setiap hari, dimana hal ini mengubah cara siswa dan guru berinteraksi dan proses pembelajaran berlangsung (Sudibjo, dkk., 2019).

Kesiapan Kompetensi Sosial guru PAUD berada pada urutan ke 2 dengan persentase sebesar 76%. Kompetensi sosial berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia, (4) Membangun komunikasi profesi (Kemendikbud, 2017). Kesiapan kompetensi sosial pada guru PAUD di era *society 5.0* yang disesuaikan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu, guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didiknya, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat (Deguchi, dkk., 2020) serta mampu menyesuaikan gaya komunikasi yang berbeda dengan kebutuhan siswa dengan latar belakang yang beragam (Sudibjo, dkk., 2019). Kemampuan berkolaborasi juga diperlukan dalam era *society 5.0*. Kemampuan dalam berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk menunjang pembelajaran pada anak dan pekerjaannya (UNESCO, 2018) serta kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran kolaboratif antar siswa (Parsons, 2020). Selain itu perlu kemampuan konselor untuk membantu siswa dan orang tua dalam menghadapi perkembangan anak. Dengan kemampuan mendorong kesehatan, nutrisi, keamanan, dan perlindungan (UNESCO, 2018) serta kemampuan menjaga kesehatan mental pada anak (Yulianto, 2021).

Kesiapan kompetensi dengan urutan ketiga yaitu kesiapan kompetensi pedagogik. Kesiapan kompetensi pedagogik guru PAUD di Jawa Tengah sebesar 74%. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman guru mengenai strategi dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pada anak. Pada Era *Society 5.0* dimana pada masa ini kita perlu untuk memanusiakan manusia maka guru perlu memahami karakteristik anak usia dini di abad 21, guru memahami bahwa siswa belajar sesuai dengan kecepatan, kemampuan, minat sambil belajar mengenai pengetahuan dasar (Parsons, 2020). Kemampuan perencanaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan pendidikan menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, minat, perhatian, ketekunan, kemanusiaan, dan keterampilan sosial (Miwa, 2020). Guru mampu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) model pembelajaran berbasis proyek, dan (3) model pembelajaran *blended learning* (Sudibjo, dkk., 2019). Dimana kemampuan kemampuan ini didukung menggunakan proses pengumpulan data dari dunia nyata dan diproses menggunakan komputer kemudian diterapkan dalam dunia nyata (Deguchi, dkk., 2020).

Kesiapan kompetensi paling rendah yaitu kesiapan kompetensi profesional dengan persentase sebesar 71%. Kompetensi Profesional berkaitan dengan (1) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, (2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dan (3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang disesuaikan

dengan konsep *society 5.0* dimana pada era ini perlu memanfaatkan teknologi yang hadir dari revolusi industri 4.0 untuk kesejahteraan manusia maka guru kesiapan kompetensi profesional yaitu guru mampu meningkatkan pengetahuan literasi digital berupa kemampuan memadukan alat digital yang efektif dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (Sudibjo, dkk., 2019). Guru juga perlu memiliki kekreatifitasan dalam pemecahan masalah dan berani mengambil resiko (Lase, 2019).

Tabel 1. Statistika Deskriptif Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pedagogik	270	49,00	95,00	73,9815	8,14618
Kepribadian	270	5,00	25,00	21,3037	3,31892
Profesional	270	15,00	35,00	24,9185	3,41776
Sosial	270	5,00	25,00	19,0778	3,52124
Total	270	74,00	177,00	139,2815	14,90822
Valid N (listwise)	270				

Pada tabel 1, responden yang berjumlah 270 memiliki nilai rata-rata pada kesiapan kompetensi pedagogik yaitu 73,9815, kesiapan kompetensi kepribadian 21,3037, kesiapan kompetensi profesional 24,9185, kesiapan kompetensi sosial 19,0778, dan secara keseluruhan kompetensi yaitu 139,2815. Seluruh kompetensi memiliki standar deviasi dibawah nilai mean maka data tersebut bersifat homogen.

Tabel 2. berisi tentang ciri-ciri nilai dalam tiap klaster. Klaster 1 memiliki nilai yang rendah karena seluruhnya bernilai negatif yang berarti dibawah nilai rata-rata. Klaster 2 juga bernilai negatif namun klaster ini lebih besar nilai rata-ratanya dibandingkan dengan klaster 1. Hal ini berarti klaster 2 termasuk dalam kategori sedang. Klaster 3 bernilai positif maka nilai klaster 3 berada di atas rata-rata.

Tabel 2. Klaster berdasarkan responden

	Cluster			Mean
	1	2	3	
Z score (Pg)	-1,46172	-,34661	,77787	73,9815
Z score (Kp)	-1,99976	-,23196	,77132	21,3037
Z score (Pf)	-1,17903	-,36775	,73404	24,9185
Z score (Ks)	-1,18961	-,35305	,71887	19,0778
Z score (Total)	-1,79518	-,40873	,93483	139,2815

Tabel 3. pengelompokan responden berdasarkan klaster

		N
Cluster	1	27,000
	2	133,000
	3	110,000
Valid		270,000
Missing		,000

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden yang berada dalam klaster 1 terdapat 27 responden. Pada klaster 2 terdapat 133 responden dan pada klaster 3 terdapat 110 responden. Klaster dengan responden terbanyak yaitu klaster 2. Hal ini berarti kesiapan kompetensi guru PAUD mayoritas berada dalam kategori sedang.

Tabel 4. Statistika deskripsi pengelompokan wilayah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pg	6	73,00	76,00	74,0000	1,09545
Kp	6	21,00	22,00	21,3333	,51640
pf	6	13,00	26,00	23,0000	4,93964
Ks	6	18,00	24,00	19,8333	2,13698
total	6	133,00	140,00	138,5000	2,73861
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel 4, ke enam wilayah penelitian memiliki nilai rata-rata pada kesiapan kompetensi pedagogik yaitu 74, kesiapan kompetensi kepribadian 21,3333, kesiapan kompetensi profesional 23, kesiapan kompetensi sosial 19,8333, dan secara keseluruhan kompetensi yaitu 138,5. Seluruh kompetensi ini memiliki standar deviasi dibawah nilai mean yang berarti data tersebut bersifat homogen.

Tabel 5. Klaster berdasarkan wilayah

	Cluster			Mean
	1	2	3	
Z score (Pg)	,60858	,00000	-,91287	74,0000
Z score (Kp)	,00000	1,29099	-,64550	21,3333
Z score (pf)	,40489	-2,02444	,40489	23,0000
Z score (Ks)	-,38996	1,94980	-,38996	19,8333
Z score (total)	,54772	,18257	-,91287	138,5000

Tabel 5. berisi tentang ciri-ciri nilai berdasarkan wilayah dalam tiap klaster. Klaster 1 memiliki nilai yang tinggi karena hampir secara keseluruhan pada klaster ini bernilai positif yang berarti di atas rata-rata. Namun pada bagian kesiapan kompetensi sosial klaster ini bernilai negatif yang berarti di bawah rata-rata. Pada klaster 2 termasuk dalam kategori sedang, sama dengan klaster 1 dimana klaster 2 secara keseluruhan bernilai positif yang berarti nilai di atas rata-rata kecuali pada kesiapan kompetensi profesional yang berada di bawah rata-rata. Sedangkan klaster 3 hampir secara keseluruhan bernilai negatif yang berarti bernilai di bawah rata-rata kecuali pada kompetensi profesional. Kompetensi inti bernilai positif sehingga berada di atas rata-rata.

Tabel 6 Pembagian Klaster

Klaster 1 (Tinggi)	Klaster 2 (Sedang)	Klaster 3 (Rendah)
Kab. Semarang	Kab. Boyolali	Kota Semarang
Kab. Klaten		Kab. Pemalang
Kab. Pati		

Lingkungan kerja merupakan suatu wilayah dimana pegawai melakukan aktivitas kerjanya (Handayani, 2019). Lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja (Elizar & Tanjung, 2018). Wilayah merupakan salah satu cakupan dari lingkungan kerja guru, dimana setiap wilayah memiliki karakteristik, budaya, SDM yang berbeda-beda. Maka dari itu wilayah dapat mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan tabel 6 dapat kita ketahui bahwa kesiapan kompetensi guru PAUD dalam menyongsong Pendidikan Anak Usia Dini pada wilayah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah yaitu mayoritas berada pada klaster 1 dengan kompetensi yang tinggi. Klaster 1 memiliki kesiapan kompetensi tertinggi pada kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 85% dan kesiapan kompetensi terendah ada pada kompetensi profesional dengan persentase sebesar 71%. Klaster 1 ini

terdiri dari Kab. Semarang, Kab. Klaten dan Kab. Pati. Klaster 2 memiliki kesiapan tertinggi pada kompetensi sosial dengan persentase sebesar 96% dan kesiapan kompetensi terendah yaitu kompetensi profesional dengan persentase sebesar 37%. Wilayah yang termasuk dalam klaster ke 2 yaitu Kab. Boyolali. Klaster 3 termasuk dalam kategori rendah dengan kesiapan kompetensi tertinggi pada kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 84% dan kesiapan kompetensi terendah ada pada kompetensi profesional dengan persentase sebesar 71%.

Ketiga klaster ini sama-sama memiliki kesiapan kompetensi profesional sebagai kompetensi terendah dari keempat kompetensi. Sejalan dengan fakta yang ditemukan oleh Qomario, dkk. (2018) bahwa 47,42% guru PAUD belum memperoleh nilai UKG sesuai kriteria atau dapat dikatakan tidak memiliki kompetensi profesional dan pedagogik dalam kategori tinggi. Hardiyanti dan Alwi (2022) juga menyebutkan bahwa kemampual literasi digital guru PAUD masih tergolong kurang mahir dalam menggunakan perangkat digital dan mengintegrasikan aplikasi edukasi untuk pembelajaran.

Kompetensi profesional ini sama pentingnya dengan kompetensi lainnya. Kesiapan kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan literasi digital dan kreatifitas dalam kegiatan mengajar. Kemampuan literasi digital merupakan kompetensi yang berperan di era *society 5.0* (Sudibjo, dkk., 2019). Pada dasarnya *society 5.0* mengharapkan masyarakat dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan memanfaatkan inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 (Putra, 2019). Memanfaatkan inovasi tentunya memerlukan kemampuan dalam berliterasi digital dan kreatifitasan.

Tingkat kesiapan kompetensi memiliki faktor pendukung seperti pengalaman mengajar. Alamsyah, dkk. (2020) menyebutkan bahwa semakin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki guru maka guru semakin berkualitas. Pengalaman menggunakan teknologi hasil inovasi revolusi industri 4.0 merupakan suatu hal yang baru bagi guru. Hal baru ini membuat Guru PAUD masih memiliki pengalaman yang kurang dalam menggunakan TIK untuk menunjang pembelajaran dan pekerjaannya. Maka dari itu guru perlu diberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dan memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Selain itu Pelatihan dan pemberian motivasi pada guru tetap perlu diadakan untuk meningkatkan kesiapan kompetensi guru secara keseluruhan.

Simpulan

Profil kesiapan kompetensi guru PAUD dalam menyongsong Pendidikan Anak Usia Dini di era *society 5.0* di Jawa Tengah berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang disesuaikan dengan konsep *society 5.0*. Konsep *society 5.0* memerlukan kemampuan berupa literasi digital, pemahaman kebutuhan anak, perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan anak, kolaborasi, kreatifitas, berkepribadian, dan adaptasi. Guru PAUD di Jawa Tengah mayoritas memiliki kesiapan kompetensi yang sedang. Wilayah kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang memiliki kompetensi yang tinggi yaitu Kab. Semarang, Kab. Klaten, dan Kab. Pati. Kesiapan kompetensi profesional menjadi kesiapan kompetensi terendah dari seluruh wilayah dan responden. Meningkatkan kesiapan kompetensi guru ini, peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan, dukungan, dan motivasi terhadap guru PAUD untuk meningkatkan kesiapan kompetensi yang dimilikinya, khususnya pada kesiapan kompetensi profesional.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, guru, pengiat akademik, peneliti selanjutnya, dan seluruh pembaca.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Alkornia, S. (2017). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Journal Of Educational Administrasion And Policy*, 5, 143-158. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>
- Deguchi, A., Hirai, C., Matsuoka, H., Nakano, T., Oshima, K., Tai, M., & Tani, S. (2020). Society 5.0 a people-centric super-smart society. In *Society 5.0*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-2989-4>
- Egert, F., Fukkink, R. G., & Eckhardt, A. G. (2018). Impact of in-service Professional Development Programs for Early Childhood Teachers on quality ratings and child outcomes: a meta-analysis. *Review of Educational Research*, 88(3), 401-433. <https://doi.org/10.3102/0034654317751918>
- Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 46-58. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2239>
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A.-T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102882. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Febrialismanto, F., & Nur, H. (2020). Hubungan aktivitas penggunaan teknologi untuk pembelajaran pengembangan oleh Guru PAUD. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 28-39. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3886>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(Society 5.0), 47-50. www.jef.or.jp
- Handayani, D. (2019). Pengaruh pendidikan dan pelatihan, motivasi, serta lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK Negeribanyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 140-150. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1583>
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi Ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Quadrant.
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759-3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (2017).
- Krlev, G., Mildenerberger, G., & Anheier, H. K. (2020). Innovation and societal transformation – what changes when the ‘social’ comes in? *International Review of Applied Economics*, 34(5), 529-540. <https://doi.org/10.1080/02692171.2020.1820247>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Miwa, C. (2020). Early Childhood Care and Education Practices in Japan for the Era of Society 5.0. 1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.080>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>

- Parsons, M. (2020). Preparing for society 5.0: podcasting with children. *Hannan Ronshu*, 55(2), 83-90. https://researchmap.jp/mrphannan/published_papers/6545347
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22-27. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>
- Pratama, R. A., Saputra, M. A., Pratiwi, I. M., & Lestari, N. I. (2022). Student Teachers's readiness to face Society 5.0 challenges: Are they ready to teach with competencies needed? Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.061>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99-110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Qomario, Q., Kurniasih, S., & Anggraini, H. (2018). Studi analisis latar belakang pendidikan, sertifikasi guru dan usia guru paud di kota Bandar Lampung berdasarkan hasil nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>
- Raja, R., & Nagasubramani, P. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 33-35. <https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3iS1.165>
- Ratheeswari, K. (2018). Information communication technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 45-47. <https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3iS1.169>
- Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? *Computers in Human Behavior*, 118, 106675. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. Currency.
- Sudibjo, N., Idawati, L., & Harsanti, H. R. (2019). Characteristics of learning in the era of Industry 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 372(1), 276-278. <http://icet.fip.unp.ac.id/index.php/icet1/icet1/paper/view/25>
- Sujatanond, C. (2020). Teacher education in the age of the digital economy: SEAMEO RIHED's initiatives to foster key skills for the teachers of today and the future. *Journal of Southeast Asian Education*, 1, 103-109. <https://www.seameo.org/img/Publications/SEAMES/SEAMEOJournal2020V1FinalRev.pdf>
- Sulaiman, J., & Ismail, S. N. (2020). Teacher competence and 21st century skills in transformation schools 2025 (TS25). *Univers. J. Educ. Res*, 8(8). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080829>
- UNESCO. (2018). *Pursuing quality in early learning vol. 1: Kerangka kompetensi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk Asia tenggara (Vol. 1)*. UNISCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000370047>
- Utanto, Y., Budiyo, & Subkhan, E. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. UNNES PRESS.
- Yoga, S. (2019). Perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia dan perkembangan teknologi komunikasi. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/3175>
- Yulianto. (2021). The needs of training to improve teacher competence in preparing Society 5.0. *Technium Social Sciences Journal*, 20, 275. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/3532>